

SKRIPSI

Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III MIN 4 Langsa

OLEH

CITRA PRATIWI

NIM. 1052016013

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2020

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

CITRA PRATIWI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 1052016013**


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mahyidin, S. Ag., MA
NIDN. 2003076902**

Pembimbing II



**Junaidi, M. Pd. I
NIDN. 2001108303**

**MENUMBUHKAN SIKAP KEBHINEKAAN PADA SISWA MELALUI
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS III MIN 4 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan

Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam

Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 10 Agustus 2021
01 Muharram 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902


Anggota


Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

Sekretaris


Junaida, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Anggota


Dr. Julita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN Langsa)


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : CITRA PRATIWI
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 02-Desember-1998
Nomor Pokok : 1052016013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal : Merandeh

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul *“Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui Problem Based Learning (PBL) Kelas III MIN 4 Langsa”* adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, April 2021

Hormat saya,



Citra Pratiwi
CITRA PRATIWI

ABSTRAK

Citra pratiwi (1052016013). Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Melalui PBL Siswa kelas III MIN 4 Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PKn mengenai Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui PBL Kelas III MIN 4 Langsa. Dengan materi Melalui penerapan model pembelajaran Based Learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 4 Langsa yang berjumlah dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Aktifitas. Penelitian menunjukkan Penerapan PBL dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III MIN 4 Langsa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 64,6 dengan persentase ketuntasan klasikal 46,42%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata hasil belajar siswa 76,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,28%. Disamping itu Penggunaan PBL memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, di mana aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap indikator pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai skor rata-rata persentase 68,75% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai skor rata-rata 90,62% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Sikap Kebhinekaan, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang senantiasa menganugrahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi dengan judul "*Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui Problem Based Learning (PBL) Kelas III MIN 4 Langsa*". Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya, namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim , MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Rita Sari M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGMI
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA selaku pembimbing pertama.
5. Bapak Junaidi, M.Pd,I selaku pembimbing kedua.
6. Ibu Cherry Julida Panjaitan, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik.

7. Terima kasih kepada orang tua, dan keluarga yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada ibu Dara Mutia, S.Pd. I, selaku wali kelas dan seluruh siswa kelas III MIN 4 Langsa yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian di kelas tersebut sehingga berjalan dengan baik.
9. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi PGMI yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, atas dukungannya.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, April 2021

Penyusun

Citra Pratiwi
NIM. 1052016013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	6
A. Penelitian Tindakan Kelas	6
B. Kajian Teori Yang Relevan	13
1. Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan	13
2. Problem Based Learning	18
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Objek Tindakan	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	23
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis Data	24
E. Indikator Keberhasilan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Hasil <i>Pretest</i>	26
2. Paparan Siklus I	28
3. Paparan Siklus II	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1.	Data Hasil <i>Pretest</i> Siswa	26
Tabel. 4.2.	Data Aktivitas Siswa Siklus I	32
Tabel. 4.3.	Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I	33
Tabel. 4.4.	Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan II	35
Tabel. 4.5.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa Siklus I	36
Tabel. 4.6.	Data Aktivitas Siswa Siklus II	43
Tabel. 4.7.	Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I	44
Tabel. 4.8.	Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan II	46
Tabel. 4.9.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa Siklus II	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi Guru.
3. Lembar Observasi Siswa
4. Lembar Soal Siklus I
5. Lembar Soal Siklus II
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang yaitu dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Pembaharuan yang mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi peserta didik itu sendiri, telah menjadi faktor utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, lembaga pendidikan selalu mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak secara terus menerus sesuai dengan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.¹

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi bawaan peserta didik, baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Dengan kata lain, bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas

¹Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 1-2

dasar pandangan hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila berupa “nilai dan norma masyarakat” yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan.²

Sebagai pendidik kita harus mampu untuk menjadikan diri kita sebagai seorang pendidik yang profesional dan menyenangkan. Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pelajaran, memberikan bimbingan, menambahkan pelatihan fisik, atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi, berkala, berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai tingkah laku yang baik, baik itu ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru merupakan seseorang yang paling menentukan dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, efisien, mengenai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta menyenangkan bagi peserta didiknya. Permasalahan yang banyak ditemui pada pembelajaran Pkn, yaitu masih banyak problematika dalam pembelajaran atau lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, salah satunya pada metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan, tentunya guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan tentang keguruan. Menurut Fathurrahman dan Suryana, guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang

²Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, (Banten: anImage, 2019), hal. 1

mampu mengajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik dan juga mampu membuat proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan diminati oleh banyak siswa.

Dalam melakukan pembelajaran PKn, guru harus memperhatikan bagaimana orientasi pelajaran PKn dari mengajar sampai ke pembelajaran. Pengajaran yang diberikan kepada anak didik mengenai kebhinekaan yaitu mencakup; ciri khas Indonesia, keanekaragaman suku, budaya, dan agama. Kebinekaan merupakan sifat nyata bangsa Indonesia yang sering kita banggakan, sekaligus juga sering kita perhatikan. Hal tersebut dikarenakan mengatur masyarakat yang heterogen jauh lebih sulit dibandingkan dengan mengatur masyarakat homogen. Masyarakat yang heterogen yaitu masyarakat yang mempunyai cita-cita, keinginan dan harapan yang jauh lebih bervariasi dibandingkan dengan masyarakat homogen. Kebhinekaan bangsa Indonesia dilatarbelakangi dengan adanya suku-suku bangsa di Indonesia yang sangat banyak, dimana setiap suku bangsa tersebut mempunyai ciri-ciri atau karakternya tersendiri, baik itu dalam aspek sosial maupun budaya.

Dalam mata pelajaran PKn, pada saat menerima materi pelajaran ini, siswa masih banyak mengalami kendala yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut apabila hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan metode belajar yang lainnya. Hal tersebut merupakan suatu kelemahan, karena kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media serta pemilihan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran. Salah satu metode yang peneliti yakini mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan metode

pembelajaran PBL (Problem Based Learning). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode PBL adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait yang ada didalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 4 Langsa pada siswa kelas III, disini peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki sikap saling menghargai baik kepada guru ataupun teman sebayanya, siswa juga masih kurang dalam bersosialisasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai "*Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui PBL Kelas III MIN 4 Langsa*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi dengan bagaimana menumbuhkan sikap kebhinekaan terhadap teman pada materi hak dan kewajibannku dengan metode PBL kelas III MIN 4 Langsa pada mata pelajaran PKn, tahun ajaran genap 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana penerapan

metode Problem Based Learning dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III MIN 4 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan sikap kebhinekaan siswa melalui metode PBL di kelas III MIN 4 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III MIN 4 Langsa melalui metode PBL.

2. Secara Praktis

- a. Untuk anak;

- 1) Menumbuhkan sikap kebhinekaan.

- 2) Siswa mendapat pengetahuan baru.

- b. Untuk Guru;

- 1) Agar guru lebih kreatif dan inovatif.

- 2) Untuk menambah pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Untuk sekolah;

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat dan cocok untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus dapat memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan atau perubahan. Sedangkan menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran terus dilakukan.³

Suyanto juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi lingkungannya, bukan permasalahan yang direayasa. Rochiati juga berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar

³Zetty Azizatul Ni'mah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta", *Realita*, Vol. 15, No. 2, 2017, hal. 3

dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴

Terdapat beberapa karakteristik dari PTK, yaitu: 1) adanya permasalahan yang dirasakan guru mendesak dan perlu untuk segera diselesaikan. 2)refleksi diri, merupakan ciri khas di PTK yang paling esensial, hal ini sekaligus membedakan antara penelitian pada umumnya yang menggunakan responden atau populasi secara objektif dalam mengumpulkan data, sedangkan dalam PTK pengumpulan data disertai dengan refleksi diri. 3) dilakukan didalam kelas, kelas yang dimaksud bukan ruang yang dibatasi empat dinding, tetapi proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi. 4) bertujuan memperbaiki pembelajaran tiada henti. Siklus demi siklus mencerminkan perbaikan demi perbaikan yang akan dicapai.⁵

Berikut dijelaskan beberapa model desain penelitian tindakan kelas dan pengembangannya:⁶

1. Model Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama kali memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.

2. Model Kemmis & Mc.Tanggart

⁴*Ibid*, hal.3

⁵*Ibid*, hal.6

⁶*Ibid*, hal.7-10

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis dan McTaggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis dan Mc Taggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan, dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang akan dipecahkan.

3. Model Ebbut

Model Ebbut terdiri atas tiga siklus. Pada siklus pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan satu. Kemudian tindakan pertama dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subyek yang diteliti. Semua pengaruh dicatat secara sistematis, termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan revisi rencana umum tahap kedua.

Pada siklus kedua, atas dasar bahan acuan siklus pertama, rencana umum hasil revisi dibuat, dan langkah tindakan dilaksanakan, serta dimonitor efek tindakan yang terjadi pada subyek yang diteliti. Selanjutnya didokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail, untuk digunakan sebagai acuan masuk siklus akhir.

Pada siklus tiga, dilakukan tindakan seperti siklus sebelumnya, didokumentasi efek tindakan, kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan, guna mengetahui apakah permasalahan yang telah dirumuskan terpecahkan dan tujuan dapat tercapa.

4. Model Elliot

Model ini dikembangkan oleh Elliot dan Edelman. Mereka mengembangkan dari model Kemmis yang dibuat lebih rinci pada setiap siklusnya. Pengembangan secara rinci ini mempunyai tujuan utama, agar lebih memudahkan para peneliti dalam melakukan tindakan penelitian. Proses yang telah dilaksanakan dalam semua tindakan tersebut, kemudian digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

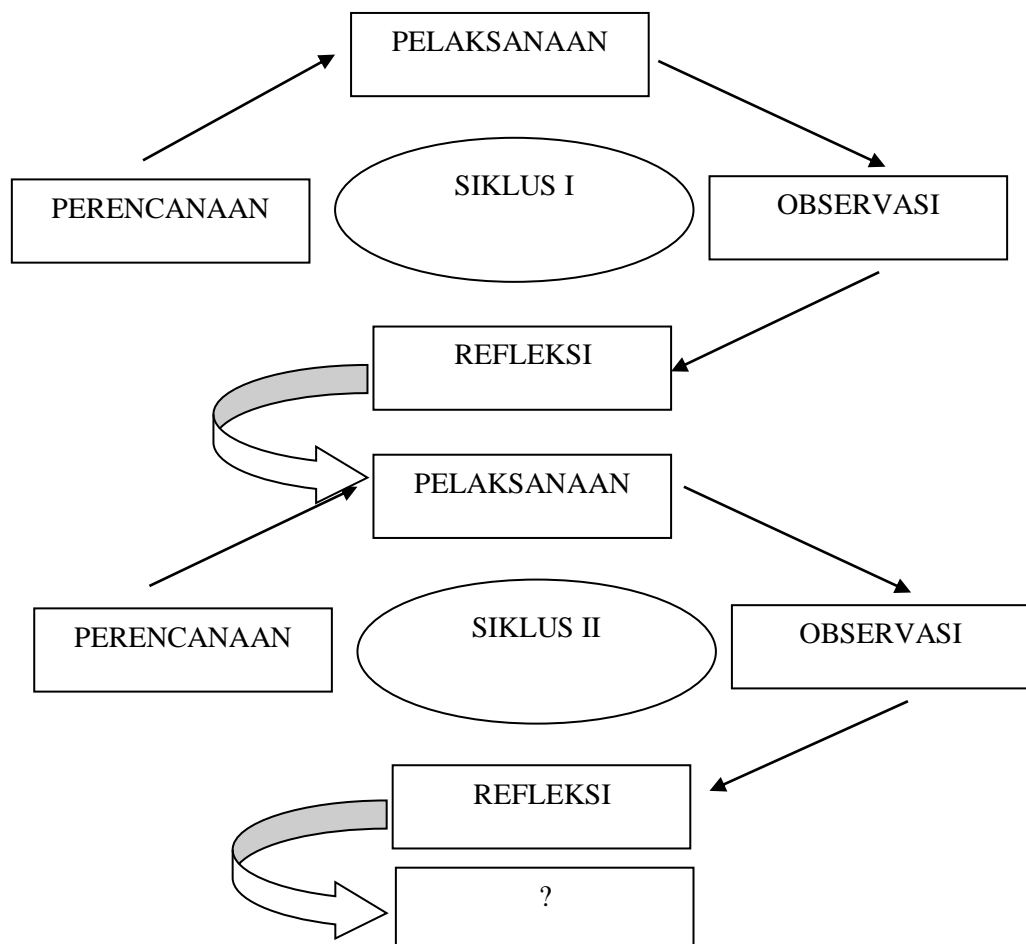
5. Model Mc Kernan

Dalam model ini, setiap siklus tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah tujuan dapat dicapai dan permasalahan penelitian dapat dipecahkan. Jika pada siklus kedua ternyata tindakan yang diberikan sudah dapat memecahkan masalah, maka penelitian dapat diakhiri. Sebaliknya, jika penelitian belum dapat mencapai tujuan dan memecahkan masalah penelitian, maka peneliti masuk pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas dipandang lebih sesuai untuk bidang pendidikan, karena sifat objek dan sarannya yang beragam dan dinamis. Dalam pelaksanaannya, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan focus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan dan observasi-interpretasi.
4. Analisis, refleksi, dan validasi.⁷

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang memiliki 4 komponen, yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart.



Gambar. 2.1 Model Kemmis dan Taggart.⁸

⁷*Ibid*, hal. 11-13

Berdasarkan alur siklus di atas, tahapan-tahapan dalam penelitian kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Merancang alat peraga
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 4) Membuat kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru.
- 5) Memvalidasi instrumen penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan alat peraga takalintar berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

2) Kegiatan Inti

⁸Gayatri dan Wirakusuma, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proposal Penelitian Mahasiswa*”, *E-Journal Akuntansi Universitas Hidayana*, ISSN 2302-8559. Hal.12

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melaksanakan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti mengimplementasikan bagaimana cara memanfaatkan alat peraga takalintar.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mencatat seluruh kejadian dalam selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keaktifan siswa. Peneliti melakukan refleksi pada siklus pertama untuk menyusun rencana serta memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, setelah peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan pada siklus 2 akan lebih dimatangkan lagi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus kedua. Pelaksanaan tindakan ini sama halnya dengan tahap pelaksanaan siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mencatat seluruh kejadian dalam selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan. Refleksi disini bertujuan untuk mengulas kembali apa yang telah dilakukan selama penelitian pada tahap-tahap sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil tindakan siklus I dan siklus II.

B. Kajian Teori yang Relevan

1. Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan

Pembentukan karakter kebangsaan bagi siswa SD merupakan bentuk pendidikan kebhinekaan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Karakter kebangsaan adalah ciri khas bangsa Indonesia yang sangat beragam dari suku, ras, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat kedaerahan. Melalui pendidikan kebhinekaan diharapkan dapat membentuk karakter siswa dalam menginternalisasikan keberagaman baik suku ataupun budaya dalam kehidupannya dalam rangka eksistensi NKRI.⁹

Sikap merupakan segala perbuatan dan tindakan yang didasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Sikap adalah

⁹Sugiyadi, dan Hijrah Eko Putro., “Integrasi Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa”, *URECOL*, ISSN 2407-9189, hal. 271.

pernyataan evaluative terhadap segala sesuatu yang bisa berupa objek, orang ataupun peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Allport memberikan definisi yang lebih luas “Sikap adalah suatu mental dan saraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, yang diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan/atau dinamis terhadap perilaku.”

Defenisi yang dikemukakan oleh allport tersebut mengandung makna bahwa sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek, baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten.¹⁰

Kebhinekaan di satu sisi merupakan suatu anugrah Yang Maha Kuasa yang tak ternilai harganya dan merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia, namun di sisi lain jika hal tersebut tidak disikapi secara tepat dan dikelola dengan sangat baik maka mudah menimbulkan konflik sosial. Pasca reformasi, ketika eforia arus kebebasan melanda masyarakat Indonesia, muncul berbagai konflik yang bernuansa sara antara lain yaitu peristiwa Sambas, Sampit, Maluku, Poso dan konflik Syiah di Madura. Konflik sosial tersebut merupakan akibat dari kebijakan penyeragaman pemerintah orde baru yang mengatasmakan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kebijakan penyeragaman ini meliputi berbagai aspek kehidupan baik politik, ekonomi, ataupun sosial budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa era orde

¹⁰ Nugraha j. setiadi, *Prilaku Konsumen*, (Jakarta :kencana,2003), hal. 144

baru kebhinekaan masyarakat tertekan sehingga ketika masa reformasi terjadilah ledakan berupa konflik sosial.

Nilai-nilai kebhinekaan perlu ditanamkan dan dibudayakan di setiap sekolah, baik pada sekolah dasar ataupun sampai sekolah tertinggi. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan juga dikenal pendidikan multikulturalisme. Pendidikan multicultural dalam tatanan masyarakat yang penuh permasalahan antar kelompok, budaya, suku dan lain sebagainya. Dalam konteks pendidikan multicultural, pendidikan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program pendidikan multicultural untuk melenyapkan kecenderungan memandang anak didik secara stereotype menurut identitas etnik mereka, sebaliknya mereka akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan anak didik dari berbagai kelompok etnik.¹¹

Fay menyatakan bahwa pendidikan multikulturalisme yaitu faham yang mengakui dan mengagungkan keberagaman dalam kesederajatan. Dalam pendidikan multikultural, setiap orang ditempatkan pada kedudukan yang setara dan sederajat, menghormati perbedaan, mengakui dan menerima nilai-nilai yang berlaku, mempererat perdamaian, solidaritas dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dapat membentuk siswa-siswa yang memiliki kualitas dalam mengembangkan toleransi, kesabaran dan memelihara kebiasaan berbagi.

¹¹Suyahman, *Pendidikan dalam Perspektif Global*, (klaten; Lakeisha, 2020), hal. 172-173

Nilai-nilai kebhinekaan yang perlu ditanamkan pada siswa menurut WahyuAmuk antara lain: (1) nilai toleransi, merupakan sikap untuk mengakui dan menghormati hak-hak azazi dalam hidup bermasyarakat, (2) nilai kesetaraan, merupakan sikap yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan terhadap budaya suku lainnya, (3) nilai demokrasi, merupakan sikap yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar, dan (4) keadilan, merupakan tindakan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status yang sama.¹²

Salah satu aspek dari upaya merawat kebhinekaan adalah adanya perasaan bangga terhadap jati diri bangsa. Kebanggaan nasional dianggap sebagai konsekuensi logis atas keberhasilan Negara dalam menyelenggarakan pembangunan nasional untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat. Penghormatan atas kebhinekaan dengan kesadaran merawatnya merupakan energi hidup bagi sebuah bangsa. Dengan penghormatan atas keragaman sosial, bangsa Indonesia akan memiliki perekat social yang membuat setiap warga negara yang ada di dalamnya masih memiliki kehendak untuk menjadi satu sebagai bagian dari keindonesiaan. Dalam hal ini, komitmen seluruh warga negara dan kehadiran Negara sangat diperlukan.¹³

Bhineka Tunggal Ika, sebagai kondisi riil kebangsaan Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, agama, yang telah dikuatkan

¹²Pi'I , "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran SMA", *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, nomor 2, 2017, hal.182

¹³Endang Susilowati, dan Noor Naelil Masrurroh., "Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar Dari Nilai Keberagaman Dan Kebersatuan Masyarakat Pulau", *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 18.

dengan ikrar bersama ataupun sumpah pemuda pada tahun 1928, untuk menjadi satu bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam suatu Negara. Kehidupan Negara pada prinsipnya sama seperti kehidupan keluarga.¹⁴

Bhineka tunggal ika dijadikan prinsip masyarakat Indonesia untuk bersikap dan berperilaku. Tulisan bhineka tunggal ika yang termaktub dalam kitab sutasoma karya Mpu tantular membuktikan bahwa semboyan ini telah diterapkan oleh para pendahulu subagio. Hal ini menguatkan kesadaran masyarakat mengenai keberagaman Indonesia. Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang berprinsip pada bhineka tunggal ika di era 4.0, antara lain yaitu:

1. Hidup rukun sesama masyarakat dengan cara saling toleransi.
2. Bersikap adil dan tidak melakukan tindak diskriminasi kepada seorang atas dasar perbedaan status yang dimiliki, seperti perbedaan suku dan agama.
3. Tolong menolong antar sesama yang didasari dengan rasa ikhlas.
4. Menghargai dan menghormati seseorang, tanpa merendahkan derajat dan martabat orang lain.
5. Mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tanah air Indonesia, seperti bela Negara, dan lain sebagainya.
6. Menggunakan media massa dengan bijak.
7. Memperkenalkan nilai-nilai bhineka tunggal ika di setiap aktivitas, dan memprkenalkan tentang arus era globalisasi.

¹⁴Tappil Rambe, “*Membangkitkan Kebhinekaan Dan Kedulatan Dalam Berbangsa Dan Bernegara Dari Susut Pandang Sosial Politik Nasional*”, *Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 10, No. 2, 2017, hal. 231

8. Dapat membedakan pengaruh positif dan negatif dari adanya perkembangan era 4.0, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
9. Ikut berpartisipasi dalam rangka menjaga keutuhan moral bangsa, dan mengajak orang lain berpartisipasi untuk menepis budaya negatif dari pengaruh perkembangan zaman 4.0.¹⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam menanamkan wawasan kebangsaan pada peserta didik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶

2. Problem Based Learning

a. Pengertian Problem Based Learning

PBL merupakan suatu pendekatan Pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan

¹⁵

¹⁶Muzakkir, dan Ali Umar Dani., “Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alaudin Makassar”, *Journal UIN ALaudin*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal.9-10

sendiri, menemukan dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.¹⁷

PBL atau biasa disebut kependidikan tingkat tinggi (Sherwood) mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan yang peserta didik memperoleh pengetahuan yang diperlukan. PBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah (Kuan-nien, Lin, & Chang). Menurut (Erik dan Annete) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Jenis masalah tergantung pada organisasi tertentu. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria. Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan.¹⁸

b. Ciri-ciri Problem Based Learning

¹⁷Yunin Nurun Nafiah, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol 4, nomor 1, 2014, hlm. 129-130

¹⁸Asrani assegaff, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol 1, nomor 1, 2016, hlm. 41

1. Guru harus menerapkan pengajaran yang menitik beratkan pada peserta didik dan menyiapkan suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri serta pertumbuhan intelektual peserta didik.
2. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah memberikan masalah-masalah ontetik, memfasilitasi penyelidikan peserta didik dan mendukung pembelajaran peserta didik.
3. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pertukaran dan pembagian ide seara terbuka, tulus dan jujur.
4. Meskipun sulit tetapi keterampilan berfikir tentang tinggi tetap harus diajarkan.
5. Ciri khas pembelajaran berdasarkan masalah yaitu:
 - a) Mengajukan pertanyaan atau masalah.
 - b) Berfokus pada interdisiplin.
 - c) Penyelidikan ontetik.
 - d) Menghasilkan karya nyata dan memperlihatkan.
 - e) Kolaborasi.¹⁹

c. Kelebihan dan kelemahan Problem Based Learning

Beberapa kelebihan yang dimiliki PBL adalah sebagai berikut:

¹⁹Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning*, (Jateng: Lakeisha, 2019), Cet. I, hlm. 15

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
3. Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.
4. Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.²⁰

Beberapa kelemahan yang dimiliki PBL adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.²¹

d. Langkah-langkah Penerapan Problem Based Learning

Menurut Arends, langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase, yaitu:

1. Mengorientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk meneliti.

²⁰Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, dan Sari Rahayu Rahman., “Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat”, *Jurnal SAINTIFIK*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal.135

²¹Muh Arif, Eby Waskito Makalalag, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Sumatra Barat: Balai Insan Cendikia Mandiri, 2020), Cet. I, hlm, 165-166

3. Membantu investigasi mandiri dan berkelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, permasalahan yang digunakan adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.²²

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Agus Rustamana dan Yuni Maryuni melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Historical Thinking Berbasis Penumbuhan Budi Pekerti Pada Pelajaran Sejarah Di SMAN Cinangka”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan historical Thinking berbasis penumbuhan budi pekerti yang dilakukan sebanyak tiga kali siklus ujicoba dengan hasil yang sangat mengembirakan dimana telah terjadi peningkatan kemampuan historical thinking berbasis penumbuhan budi pekerti siswa yang semula berada pada rentang terendah 60% sampai dengan rentang tertinggi 73%, berada dibawah KKM kalsikal yaitu 80%, maka setelah dilakukan tindakan tiga kali siklus naik signifikan dengan rentang terendah 80% dan tertinggi 93.3% berada di atas KKM, sehingga uji coba dihentikan karena sudah pada posisi optimal.

²²Yumin Nurun Nafiah, dan Wardan Suyanto., “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 1, 2014, hal.130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan PBL untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan siswa kelas III MIN 4 Langsa.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 4 Langsa. Subyek yang diteliti disini adalah siswa kelas III MIN 4 Langsa.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.²³

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat atau berlangsungnya peristiwa. Dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

²³Suci Ariska, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *JOM FISIP*, Vol. 6. No.1, 2019, hal. 7

- a. Obyek langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama obyek yang diselidiki.
- b. Obyek tidak langsung, yaitu observasi dan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, ataupun rangkaian foto.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, ataupun bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah peneliti selesai menjelaskan materi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh ataupun mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, seperti daftar nama siswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta foto tindakan kelas pada saat penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar peserta didik pada saat proses pembelajaran, dan hasil tes tulis peserta didik.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Aktifitas

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dianggap penting adalah yang berkaitan dengan penggunaan media PBL dalam pembelajaran.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai 70 dari 75% jumlah siswa setiap siklusnya, dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MIN 4 Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Langsa. Sekolah ini beralamat di jl.PTPN 1 Kebun Baru Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada kelas III ajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest*

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah MIN 4 Langsa untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah menyerahkan peneliti kepada guru kelas III. Peneliti melakukan observasi di kelas tersebut untuk melihat proses pembelajaran PKn. *Pretest* dilakukan pada tanggal 27 februari 2021, untuk melihat bagaimana sikap kebhinekaan siswa terhadap teman sebayanya. Pelaksanaan pratindakan dilakukan dengan memberikan test sebelum tindakan berupa instrument lembar soal. Adapun data hasil *pretest* siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 4.1. Data Hasil *Pretest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	50	Tidak Tuntas
2.	AAR	70	Tuntas
3.	AA	50	Tidak Tuntas
4.	AMP	40	Tidak Tuntas

5.	CAR	40	Tidak Tuntas
6.	CF	60	Tidak Tuntas
7.	CPN	60	Tidak Tuntas
8.	ES	70	Tuntas
9.	F	50	Tidak Tuntas
10.	HN	40	Tidak Tuntas
11.	HU	40	Tidak Tuntas
12.	HH	50	Tidak Tuntas
13.	KL	60	Tidak Tuntas
14.	K	70	Tuntas
15.	LA	50	Tidak Tuntas
16.	MZ	60	Tidak Tuntas
17.	MA	40	Tidak Tuntas
18.	MA	60	Tidak Tuntas
19.	MF	40	Tidak Tuntas
20.	MHI	40	Tidak Tuntas
21.	MSG	50	Tidak Tuntas
22.	MR	60	Tidak Tuntas
23.	NR	20	Tidak Tuntas
24.	RZ	40	Tidak Tuntas
25.	SI	60	Tidak Tuntas
26.	ZR	40	Tidak Tuntas

27.	NH	40	Tidak Tuntas
28.	SH	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		1440	
RATA-RATA		51,4	
KETUNTASAN KLASIKAL (%)		10,7%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil *pretest* siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Siswa yang tuntas hanya berjumlah 3 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang siswa. Oleh karena itu, di perlukan tindakan selanjutnya untuk mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

2. Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus di atas maka diadakan tindakan kelas siklus I, pada pembelajaran PKn tentang hak dan kewajiban untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan siswa melalui PBL. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021. Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan PBL yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen keberhasilan belajar siswa, lembar observasi dan lembar soal yang akan digunakan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 30 menit.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 01 Maret 2021, selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi pembelajaran untuk siklus I pertemuan pertama yaitu tentang hak sebagai siswa. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir berjumlah 25 siswa.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar serta membaca doa kepada kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan materi atau penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini siswa terlebih dahulu diperkenalkan tentang konsep dan hak dasar sebagai seorang siswa. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang harus dilakukan oleh seorang siswa, meminta siswa untuk menyebutkan contohnya. Selanjutnya guru (peneliti) menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai seorang siswa sekaligus membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan 1 bacaan untuk diidentifikasi.

Pada kegiatan ini guru langsung menjelaskan cara mengidentifikasi bacaan tersebut, sementara siswa mengamati penjelasan dari guru. Setelah selesai guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas mereka secara berkelompok. Setelah selesai, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil penyelesaian masalah tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi bahwa di pertemuan berikutnya siswa akan diperkenalkan dengan materi kewajiban sebagai seorang siswa. . kemudian guru menutup pembelajaran diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 02 Maret 2021, selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi pembelajaran untuk siklus I pertemuan kedua yang dibahas adalah kewajiban sebagai seorang siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang hadir berjumlah 28 siswa.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan membaca doa untuk kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa, siswa diminta untuk berpindah tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan

tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan materi atau penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian langsung menjelaskan tentang materi selanjutnya, yaitu tentang kewajiban sebagai seorang siswa. Disini guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam kelompoknya untuk memberikan pertanyaan tentang apa yang mereka tidak ketahui. Kemudian guru membagikan lembar bacaan kepada setiap kelompok untuk diidentifikasi. Setelah selesai guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasilnya, sementara guru mengoreksi dan memberikan arahan.

Pada akhir pertemuan ini guru memberikan soal test siklus I. Tes ini dimaksudkan sebagai evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. kemudian guru menutup pembelajaran.

Setelah jam pelajaran selesai, guru kembali memotivasi siswa agar tetap rajin dan giat belajar agar bisa melanjutkan ke siklus berikutnya, pertemuan kali ini diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah dan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang belum fokus terhadap pelajaran, dan juga terdapat beberapa siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai aktif dan fokus pada saat proses pembelajaran.

Tabel. 4.2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Perolehan	10	12
Skor Maksimal	16	16
Persentase Perolehan	62,5%	75%
Kriteria Penilaian	Cukup	Baik
Rata-rata Persentase	68,75%	
Kriteri Penilaian	Cukup	

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data seperti pada tabel diatas. Dari data observasi di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 masih terlihat belum terlalu aktif, hal ini dilihat dari persentasenya pada pertemuan pertama aktivitas belajar dengan persentase perolehan 62,5 tergolong cukup. Pertemuan kedua aktivitas belajar siswa sudah tergolong baik namun mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan pertama dengan persentase

perolehan 75%. Pada siklus I ini aktivitas belajar rata-rata pertemuan 1 dan 2 yaitu 68,75% yang sudah tergolong cukup. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II.

2) Hasil Observasi Sikap Siswa

Pertumbuhan sikap siswa dapat dilihat dari perolehan nilai observasi terhadap sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran di setiap siklusnya. Observasi dilakukan di setiap proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Kategori Penilaian Sikap			Skor Perolehan (%)	Keterangan
		Disiplin	Menghargai Teman	Sopan Santun		
1.	AS	2	2	2	50	Cukup
2.	AAR	2	2	2	50	Cukup
3.	AA	3	3	3	75	Baik
4.	AMP	1	2	2	41,6	Kurang
5.	CAR	2	2	2	50	Cukup
6.	CF	1	2	3	66,6	Cukup
7.	CPN	2	2	2	50	Cukup
8.	ES	1	2	2	41,6	Kurang
9.	F	2	2	2	50	Cukup
10.	HN	1	2	3	50	Cukup
11.	HU	2	1	2	41,6	Kurang
12.	HH	3	1	1	41,6	Kurang
13.	KL	2	1	2	41,6	Kurang
14.	K	2	2	2	50	Cukup
15.	LA	2	2	3	58,3	Cukup
16.	MZ	3	2	2	58,3	Cukup

17.	MA	2	2	2	50	Cukup
18.	MA	1	2	2	41,6	Kurang
19.	MF	2	2	2	50	Cukup
20.	MHI	2	2	3	58,3	Cukup
21.	MSG	2	2	2	50	Cukup
22.	MR	3	2	1	50	Cukup
23.	NR	2	2	2	50	Cukup
24.	RZ	2	3	2	58,3	Cukup
25.	SI	3	3	2	66,6	Cukup
26.	ZR	3	3	3	75	Baik
27.	NH	2	3	2	58,3	Cukup
28.	SH	1	2	2	41,6	Cukup

Catatan:

- Skor (1): Kurang, Skor (2): Cukup, Skor (3): Baik, dan Skor (4): Sangat Baik.
- Skor Perolehan : $NP = \frac{R}{M} \times 100\%$.
- Kategori Penilaian Sikap :
 - 90 – 100 = Sangat Baik (SB).
 - 70 – 89 = Baik (B).
 - 50 – 69 = Cukup (C).
 - 25 – 49 = Kurang (K).

Tabel 4.4. Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Kategori Penilaian Sikap			Skor Perolehan (%)	Keterangan
		Disiplin	Menghargai Teman	Sopan Santun		
1.	AS	2	3	2	58,3	Cukup
2.	AAR	2	2	2	50	Cukup
3.	AA	3	3	3	75	Baik
4.	AMP	2	2	2	50	Cukup
5.	CAR	2	2	2	50	Cukup
6.	CF	3	2	3	66,6	Cukup
7.	CPN	2	2	2	50	Cukup
8.	ES	2	2	2	50	Cukup
9.	F	2	2	2	50	Cukup
10.	HN	3	3	3	75	Baik
11.	HU	2	2	2	50	Cukup
12.	HH	3	3	2	66,6	Cukup
13.	KL	2	2	2	50	cukup
14.	K	2	2	2	50	Cukup
15.	LA	2	2	3	58,3	Cukup
16.	MZ	3	2	2	58,3	Cukup
17.	MA	2	2	2	50	Cukup
18.	MA	1	2	2	41,6	Kurang
19.	MF	2	2	2	50	Cukup
20.	MHI	2	2	3	58,3	Cukup
21.	MSG	2	2	2	50	Cukup
22.	MR	3	2	1	50	Cukup
23.	NR	2	2	2	50	Cukup
24.	RZ	2	3	2	58,3	Cukup
25.	SI	3	3	2	66,6	Cukup
26.	ZR	3	3	3	75	Baik

27.	NH	2	3	2	58,3	Cukup
28.	SH	1	2	2	41,6	Cukup

Catatan:

- Skor (1): Kurang, Skor (2): Cukup, Skor (3): Baik, dan Skor (4): Sangat Baik.
- Skor Perolehan : $NP = \frac{R}{M} \times 100\%$.
- Kategori Penilaian Sikap :
 - 90 – 100 = Sangat Baik (SB).
 - 70 – 89 = Baik (B).
 - 50 – 69 = Cukup (C).
 - 25 – 49 = Kurang (K).

3) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar didapat dari perolehan nilai siswa setelah mengikuti tes siklus 1 dalam mencapai KKM. Tes ini dilaksanakan pada hari rabu, 03 Maret 2021, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III.

Tabel. 4.5. Hasil *Posttest* Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	60	Tidak Tuntas
2.	AAR	80	Tuntas
3.	AA	70	Tuntas
4.	AMP	60	Tidak Tuntas
5.	CAR	60	Tidak Tuntas

6.	CF	70	Tuntas
7.	CPN	70	Tuntas
8.	ES	80	Tuntas
9.	F	60	Tidak Tuntas
10.	HN	60	Tidak Tuntas
11.	HU	60	Tidak Tuntas
12.	HH	50	Tidak Tuntas
13.	KL	60	Tidak Tuntas
14.	K	70	Tuntas
15.	LA	70	Tuntas
16.	MZ	70	Tuntas
17.	MA	60	Tidak Tuntas
18.	MA	70	Tuntas
19.	MF	70	Tuntas
20.	MHI	60	Tidak Tuntas
21.	MSG	60	Tidak Tuntas
22.	MR	70	Tuntas
23.	NR	50	Tidak Tuntas
24.	RZ	60	Tidak Tuntas
25.	SI	70	Tuntas
26.	ZR	60	Tidak Tuntas
27.	NH	60	Tidak Tuntas

28.	SH	70	Tuntas
JUMLAH		1810	
RATA-RATA		64,6	
KETUNTASAN KLASIKAL (%)		46,4%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian siswa pada siklus I belum sampai menguasai setengah siswa dari kelas tersebut. Perbandingannya lebih banyak siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Hanya 13 orang siswa yang mendapat nilai tuntas, dan 15 orang siswa mendapai nilai tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 46,4%.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan peneliti dapat menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki untuk menjadi acuan pelaksanaan siklus II. Berikut adalah kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I.

- 1) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan guru.
- 2) Minat siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapat.
- 3) Siswa yang tuntas hanya sebanyak 13 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Rencana pada tindakan siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki sesuai dengan refleksi tindakan pada siklus I. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana pernah dirancang pada Siklus sebelumnya seperti merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan PBL, menyusun instrumen, lembar observasi, dan lembar soal (*test*) yang nanti juga akan digunakan pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar siklus II, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 30 menit. Tindakan pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 4 Maret 2021 sampai dengan 6 Maret 2021.

a) Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan membaca doa kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa, siswa diminta untuk berpindah tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan

materi atau penjelasan materi. Kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang hak dan kewajiban sebagai seorang siswa. Disini terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif.

Setelah itu, guru menjelaskan materi dan memberikan beberapa contoh kepada siswa, bagaimana cara bersikap dan menjadi seorang teman yang baik kepada teman sebayanya. Setelah selesai, guru membagikan teks bacaan kepada siswa untuk diidentifikasi oleh kelompoknya masing-masing. Ketika siswa mengidentifikasi guru berkeliling kelas sambil mengawasi siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 05 Maret 2021, selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi pembelajaran untuk siklus II pertemuan

kedua yang dibahas adalah sikap yang harus ada pada diri siswa. Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir berjumlah 28 siswa.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan membaca doa kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa, siswa diminta untuk berpindah tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan materi atau penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi hak dan kewajiban secara lengkap, dan hal apa saja yang boleh dilakukan oleh siswa. Disini guru kembali memberi kesempatan kepada setiap siswa dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tau dan apa yang mereka ingat.

Pada tahap ini aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, hanya beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya, namun banyak siswa yang menunjuk dirinya untuk mengeluarkan pendapatnya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat, 06 Maret 2021. Pada pertemuan ini guru memberi tindakan kepada siswa berupa *test*. Pada pertemuan ini, siswa yang hadir berjumlah 28 siswa.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan membaca doa kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran.

2) Kegiatan Inti

Sebelum test dimulai, guru membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan, guru mengulas beberapa materi dengan contoh sederhana.

Setelah itu guru memotivasi siswa agar dapat mengerjakan test dengan baik dan tenang. Test siklus II ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 5 butir soal untuk dikerjakan secara mandiri. Setelah siswa sudah siap guru membagikan kertas yang berisi soal test kepada setiap siswa.

Test siklus II ini merupakan tolak ukur atas tindakan yang telah diberikan selama 4 kali pertemuan, hasil yang nanti didapat berupa nilai dan laporan lainnya akan dijadikan refleksi dan menentukan apakah siklus ini dilanjutkan atau dapat diselesaikan hanya sampai siklus II.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa, guru kembali memotivasi siswa agar tetap rajin dan giat belajar, kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II yang dilakukan dikelas III MIN 4 Langsa, yang terdiri dari 2 tindakan pembelajaran dan 1 tindakan evaluasi pada siklus II, adapun tindakan yang diamati adalah sebagai berikut:

1) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Rincian hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada 11 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.6. Data Aktivitas Siswa Siklus II

	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Perolehan	14	15
Skor Maksimal	16	16
Persentase Perolehan	87,5%	93,75%
Kriteria Penilaian	Baik	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	90,62%	
Kriteri Penilaian	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel observasi pada siklus II diatas pada setiap pertemuan terdapat peningkatan persentase dari semua aspek pembelajaran. Hal tersebut

dapat dilihat dari persentase perolehan pada pertemuan I yaitu 87,5% dan meningkat pada pertemuan II yaitu 93,75% dengan rata rata persentase 90,62% (Sangat Baik).

4) Hasil Observasi Sikap Siswa

Pertumbuhan sikap siswa dapat dilihat dari perolehan nilai observasi terhadap sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran di setiap siklusnya. Observasi dilakukan di setiap proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Kategori Penilaian Sikap			Skor Perolehan (%)	Keterangan
		Disiplin	Menghargai Teman	Sopan Santun		
1.	AS	3	3	3	75	Baik
2.	AAR	2	3	3	66,6	Cukup
3.	AA	4	4	4	100	Sangat Baik
4.	AMP	2	2	2	50	Kurang
5.	CAR	3	3	5	75	Baik
6.	CF	3	3	3	75	Baik
7.	CPN	3	2	3	66,6	Cukup
8.	ES	2	2	2	50	Kurang
9.	F	3	3	3	75	Baik
10.	HN	2	3	3	66,6	Cukup
11.	HU	2	3	3	66,6	Cukup
12.	HH	3	3	4	83,3	Baik
13.	KL	3	3	2	75	Baik
14.	K	3	3	3	75	Baik
15.	LA	3	3	3	75	Baik
16.	MZ	3	3	3	75	Baik

17.	MA	3	3	2	66,6	Cukup
18.	MA	3	3	3	75	Baik
19.	MF	4	3	3	83,3	Baik
20.	MHI	3	2	3	66,6	Cukup
21.	MSG	2	3	2	66,6	Cukup
22.	MR	3	2	2	58,3	Cukup
23.	NR	2	2	3	58,3	Cukup
24.	RZ	3	3	2	66,6	Cukup
25.	SI	3	3	4	80,3	Baik
26.	ZR	3	4	3	80,3	Baik
27.	NH	3	3	2	66,6	Cukup
28.	SH	2	2	2	50	Cukup

Catatan:

- Skor (1): Kurang, Skor (2): Cukup, Skor (3): Baik, dan Skor (4): Sangat Baik.
- Skor Perolehan : $NP = \frac{R}{M} \times 100\%$.
- Kategori Penilaian Sikap :
 - 90 – 100 = Sangat Baik (SB).
 - 70 – 89 = Baik (B).
 - 50 – 69 = Cukup (C).
 - 25 – 49 = Kurang (K).

Tabel 4.8. Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Kategori Penilaian Sikap			Skor Perolehan (%)	Keterangan
		Disiplin	Menghargai Teman	Sopan Santun		
1.	AS	4	3	3	83,3	Baik
2.	AAR	4	3	3	83,3	Baik
3.	AA	4	4	4	100	Sangat Baik
4.	AMP	2	3	3	66,6	Cukup
5.	CAR	3	3	3	75	Baik
6.	CF	3	3	4	83,3	Baik
7.	CPN	3	3	3	83,3	Baik
8.	ES	3	2	3	66,6	Cukup
9.	F	3	3	3	75	Baik
10.	HN	3	3	3	75	Baik
11.	HU	2	3	3	66,6	Cukup
12.	HH	3	3	2	66,6	Cukup
13.	KL	2	3	3	66,6	Cukup
14.	K	3	3	3	75	Baik
15.	LA	3	3	3	75	Baik
16.	MZ	3	3	2	66,6	Cukup
17.	MA	3	3	3	75	Baik
18.	MA	2	2	3	58,3	Cukup
19.	MF	3	3	3	75	Baik
20.	MHI	2	2	3	58,3	Cukup
21.	MSG	3	3	3	75	Baik
22.	MR	3	3	2	66,6	Cukup
23.	NR	3	3	3	75	Baik
24.	RZ	4	3	3	80,3	Baik
25.	SI	4	4	4	100	Sangat baik
26.	ZR	4	4	3	91,6	Sangat baik

27.	NH	3	3	3	75	Baik
28.	SH	3	3	3	75	Baik

Catatan:

- Skor (1): Kurang, Skor (2): Cukup, Skor (3): Baik, dan Skor (4): Sangat Baik.
- Skor Perolehan : $NP = \frac{R}{M} \times 100\%$.
- Kategori Penilaian Sikap :
 - 90 – 100 = Sangat Baik (SB).
 - 70 – 89 = Baik (B).
 - 50 – 69 = Cukup (C).
 - 25 – 49 = Kurang (K).

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Adapun hasil belajar siswa siklus II pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.9. Hasil *Posttest* Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AS	100	Tuntas
2.	AAR	100	Tuntas
3.	AA	80	Tuntas
4.	AMP	70	Tuntas
5.	CAR	80	Tuntas
6.	CF	80	Tuntas

7.	CPN	80	Tuntaas
8.	ES	80	Tuntas
9.	F	80	Tuntas
10.	HN	70	Tuntas
11.	HU	70	Tuntas
12.	HH	60	Tidak Tuntas
13.	KL	70	Tuntas
14.	K	80	Tuntas
15.	LA	80	Tuntas
16.	MZ	80	Tuntas
17.	MA	70	Tuntas
18.	MA	80	Tuntas
19.	MF	80	Tuntas
20.	MHI	80	Tuntas
21.	MSG	70	Tuntas
22.	MR	70	Tuntas
23.	NR	60	Tidak Tuntas
24.	RZ	60	Tidak Tuntas
25.	SI	70	Tuntas
26.	ZR	80	Tuntas
27.	NH	70	Tuntas
28.	SH	80	Tuntas

JUMLAH	2130
RATA-RATA	76,07
KETUNTASAN KLASIKAL (%)	89,28%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian siswa pada siklus II sudah sampai menguasai hampir seluruh siswa dari kelas tersebut, dan mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus I persentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 46,42% dan pada kegiatan siklus II meningkat menjadi 89,28% . Pencapaian ini sangat mengembirakan bagi peneliti karena perbandingannya lebih banyak siswa yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan Madrasah, yaitu 70.

D. Refleksi

Adapun hasil refleksi proses hasil pembelajaran pada siklus kedua ini adalah semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa. Pada siklus kedua ini, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan sikap kebhinekaan siswa pada mata pelajaran PKn tentang hak dan kewajiban sebagai seorang siswa pada kelas III MIN 4

Langsa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata hasil data evaluasi dan observasi dari setiap siklus tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka pada siklus I masih mempunyai banyak kekurangan, dimana siswa masih belum terlalu aktif dan belum berani untuk mengeluarkan pendapat serta bertanya kepada guru. Pada siklus I, nilai siswa masih banyak yg belum mencapai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 46,42%, sementara persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%. Sedangkan pada siklus II, diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, dengan ketuntasan klasikal 89,28%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa yang telah mencapai skor rata-rata persentase 68,75% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktifitas belajar pada siklus ke II ini telah mencapai seperti yang diharapkan. Pada siklus II ini siswa sudah sangat antusias dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Walaupun pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan, tetapi masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung, 2 siswa cenderung memiliki kemampuan kognitif yang masih tergolong rendah sedangkan 1 siswa lainnya dikarenakan cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak berani mengungkapkan ketidaktahuannya. Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu melakukan pendekatan individual

kepada siswa agar ketiga siswa dapat merasa termotivasi mengikuti pembelajaran hingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan hasil tes dan hasil temuan-temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa tindakan pada penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III . Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam menumbuhkan sikap kebhinekaan siswa pada mata pelajaran PKn..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Pada Siswa Melalui PBL Kelas III MIN 4 Langsa dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Penerapan PBL dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan pada siswa kelas III MIN 4 Langsa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 64,6 dengan persentase ketuntasan klasikal 46,42%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata hasil belajar siswa 76,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,28%.
2. Penggunaan PBL memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, di mana aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap indikator pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai skor rata-rata persentase 68,75% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga penyelenggara pendidikan sebaiknya memberikan masukan, arahan dan saran agar dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata

pelajaran PKn, guru harus mampu memilih strategi yang tepat demi perbaikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di masa yang akan datang, salah satunya dengan menggunakan PBL.

2. Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan variatif dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Asrani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui *Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 (1) :38-48.
- Arif, Muh, Eby Waskito Makalalag. 2020. Pengembangan *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Sumatra Barat: Balai Insan Cendikia Mandiri.
- Ariska, Suci. 2019. Analisis beban kerja bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru. *JOM FISIT*. Vol.6 (1):7
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Banten: anImage.
- Gayatri., dan Wirakusuma. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proposal Penelitian Mahasiswa.*E-Journal Akuntansi Universitas Hidayana*.ISSN 2302-8559 :1-19.
- Hartata, Rus. 2019. *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning*. Jateng: Lakeisha.
- Muzakkir, dan Ali Umar Dani. 2020 Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alaudin Makasar,*Journal UIN ALaudin*, Vol. 9(2): 9-10
- Nafiah., Yunin Nurun. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4 (1) : 125-143.

- Ni'mah, Zetty Azizatul. 2017. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta.*Realita*. Vol. 15 (2) : 1-22.
- Pi'i. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA.*Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 11 (2) :180-191.
- Rambe, Tappil. 2017. Membingkai Kebhinekaan Dan Kedaulatan Dalam Berbangsa dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional. *Jurnal Generasi Kampus*. Vol. 10 (2) :211-233.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Nugraha J. 2003. *Prilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyadi., dan Hijrah Eko Putro. 2017. Integrasi Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai Pembentukan Karakter Kebangsaan.*URECOL*. ISSN 2407-9189 :271-276.
- Susilowati, Endang., dan Noor Naelil Masruroh. 2018. Merawat Kebhinekaan Menjaga KeIndonesiaan: Belajar Dari Nilai Kebergaman dan Kebersatuan Masyarakat Pulau. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. 3 (1) : 13-19.
- Syamsiara Nur, dkk.2016. Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat”,*Jurnal SAINTIFIK*, Vol. 2 (2):135
- Suyahman, 2020.*Pendidikan dalam Perspektif Global*, klaten; Lakeisha